

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN  
KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL  
MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

**Proposal Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**LELA PIPIT FITRIAN  
NPM 1541030161  
Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439/2018 M**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN  
KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL  
MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

**Skripsi**

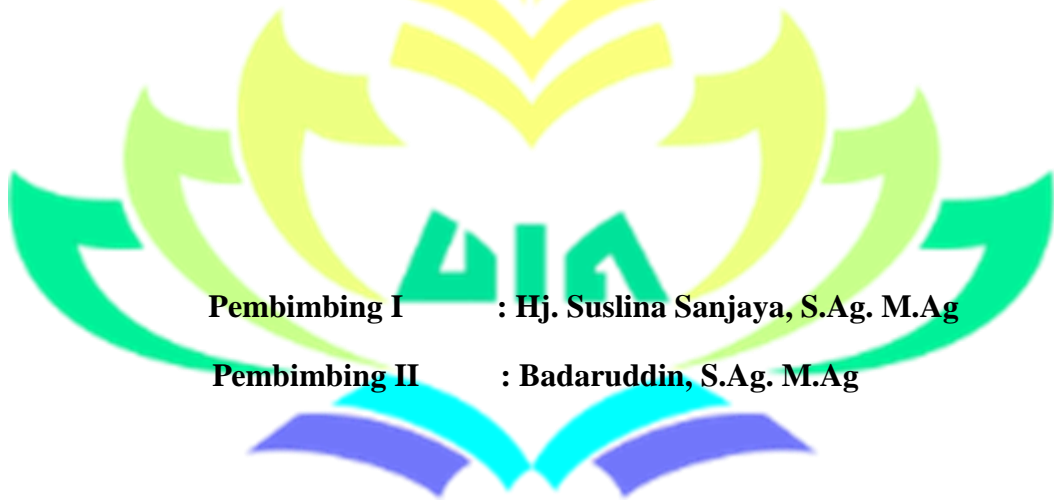
**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
mendapatkan gelar sarjana S1 dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi**

**Oleh**

**Lela Pipit Fitriani**

**NPM. 1541030161**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag**

**Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag. M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019**

## ABSTRAK

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menyejajarkan zakat dengan shalat dan jihad. Bahkan kesediaan untuk mengeluarkan zakat dipandang sebagai indikator utama keislaman seseorang, dan sebagaimana telah diketahui zakat merupakan salah satu dari 5 rukun Islam. Untuk itu Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung mengemban misi kemaslahatan umat dengan menghimpun zakat, infaq dan shodaqoh dari para Muzaki, Aghniya dan Dermawan untuk disalurkan kepada umat Islam yang berhak menerima melalui pengelolaan yang amanah, profesional dan sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung. jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan dan menuntut penulis untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang, tempat, institusi, agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti. data yang dimaksud yaitu data yang berkenaan dengan manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung. metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada sekretaris Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung dan beberapa muzaki yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. observasi dilakukan menggunakan data langsung dari objek penelitian dan dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data berupa catatan dan berkas yang berhubungan dengan manajemen pendistribusian zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung mendistribusikan dana zakat telah sesuai dengan syariat Islam yaitu diberikan kepada 8 asnaf yang berhak menerima zakat. dalam mendistribusikan dana zakat juga Lembaga Amil Zakat berlaku amanah, profesional, dan transparan terhadap muzaki sehingga muzaki percaya dan yakin untuk membayarkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

**Kata kunci : Manajemen Pendistribusian, membangun kepercayaan muzaki**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM  
MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI  
LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAAL  
ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

**Nama : Lela Pipit Fitriani**

**NPM : 1541030161**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang

Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**

  
**Badaruddin, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197509132000031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung. Telp (0721) 702360**

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG”** yang di tulis oleh : Lela Pipit Fitriani, NPM : 1541030161, Jurusan : Manajemen Dakwah(MD), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal 26 Juni tahun 2019.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut :

Ketua Sidang : **Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Sekretaris : **M. Husaini, S.T.,M.T** (.....)

Penguji I : **Dr. Tontowi Jauhari, MM** (.....)

Penguji II : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag** (.....)

**DEKAN**



**Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 60)



## PERSEMBAHAN

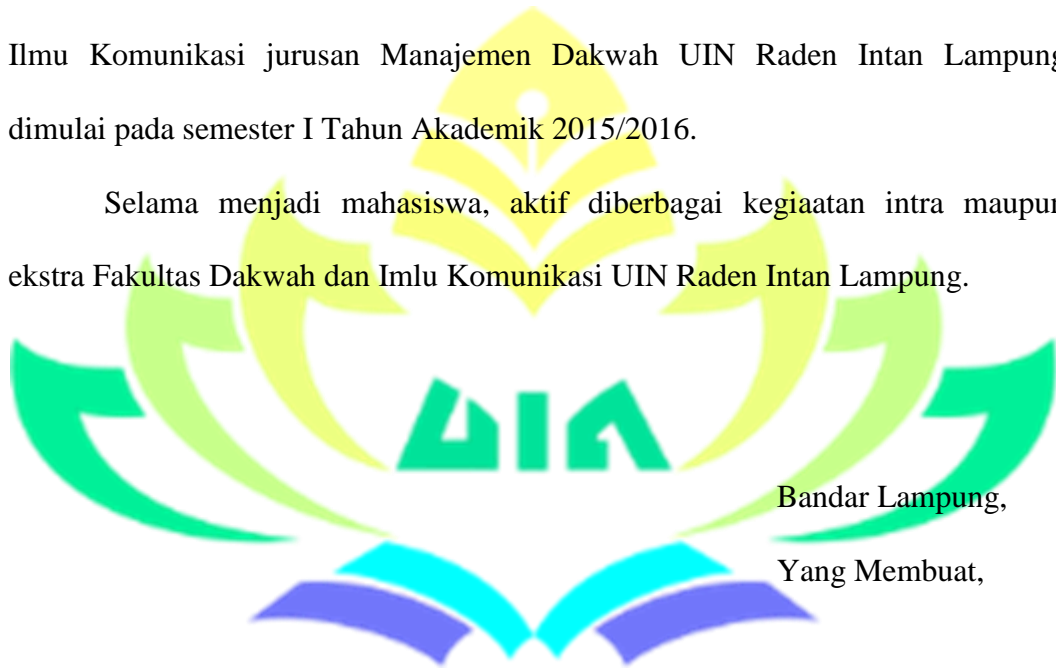
Skripsi ini dipersembahkan untuk yang terkasih :

1. Kedua orang tuaku, Abah Lemod dan Mamak Jumrotin yang dengan sabar mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan terutama do'a suci yang selalu kalian ucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Untuk ketiga kaka ku Bunda Een, Ce Lis, Ce Eli dan semua keponakan ku tersayang yang senantiasa memberikan semangat serta doa tulus kalian.
3. Untuk lelaki teristimewa Muhammad Ridho Ferdian, yang selalu membantuku baik doa maupun usahamu sehingga terselesaikannya tugas akhir ini, terimakasih banyak.
4. Sahabat seperjuanganku kelas MD C/15 Iin herawati, Arum daniyati, Alimah, Putri, Dea, Erwin, Winda, Eka p, Eka W, Intan, Ica, Hilda, Fitri, Refita, Acil, Selvi, Ucup, Alpin. Terimakasih untuk 4tahun ini telah menjadi teman yang saling mendukung satu sama lain.
5. Sahabat Ceunah ku Mia Rosmiana, Riska, Nia Indah, Nungki, Diah Ayu Lestari, Amd.AK yang senantiasa mendengar keluh kesahku, memberikna semangat ketikaku mulai lelah, dan doa tulus kalian, terimakasih banyak.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut Ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Lela Pipit Fitriani, dilahirkan di Seputih Banyak, Lampung Tengah pada tanggal 10 Juni 1997, anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Lemod dan ibu Jumrotin. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Sri Budaya Lampung tengah dan selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Seputih Banyak dan lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Seputih Banyak selesai pada tahun 2015, lalu mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,  
Yang Membuat,

Lela Pipit Fitriani



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil aalamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam memberikan

bimbingan kepada penulis sekaligus telah banyak memberikan masukan serta kritikan dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak M. Husaini, MT selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang dengan sabar melayani urusan berkenaan skripsi dan perkuliahan saya ucapkan terimakasih.
5. Para dosen dan staf program Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada seluruh staf Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung yang telah memberikan waktu serta arahan dan membantu demi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal kebajikan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung,

Penulis

**Lela Pipit Fitriani**  
**NPM. 1541030161**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                    | <b>I</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>II</b>   |
| <b>SURAT PERYATAAN .....</b>                                  | <b>III</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                           | <b>IV</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                       | <b>V</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>VI</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                       | <b>VII</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                    | <b>VIII</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>IX</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>XI</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>XIII</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |             |
| A. Penegasan Judul .....                                      | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....                                 | 6           |
| C. Latar Belakang Masalah.....                                | 6           |
| D. Fokus Penelitian .....                                     | 9           |
| E. Rumusan Masalah .....                                      | 10          |
| F. Tujuan Penelitian .....                                    | 10          |
| G. Signifikasi Penelitian .....                               | 10          |
| H. Metode penelitian.....                                     | 11          |
| <b>BAB II MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT</b>                 |             |
| A. Manajemen .....  | 17          |
| 1. Pengertian Manajemen .....                                 | 17          |
| 2. Fungsi Manajemen .....                                     | 18          |
| 3. Unsur-unsur Manajemen .....                                | 21          |
| B. Pendistribusian .....                                      | 22          |
| 1. Pengertian pendistribusian .....                           | 22          |
| 2. Prinsip-prinsip Pendistribusian .....                      | 25          |
| 3. Bentuk-bentuk Pendistribusian .....                        | 26          |
| 4. Langkah Penggerakan dalam Proses Pendistribusian Zakat ... | 28          |
| C. Zakat.....   | 30          |
| 1. Pengertian Zakat.....                                      | 30          |
| 2. Macam-macam Zakat.....                                     | 32          |
| 3. Tujuan Zakat .....   | 33          |

- D. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki .....35
- E. Tinjauan Pustaka ..... 36

### **BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

- A. Sejarah Berdirinya LAZ BM ABA Lampung .....39
- B. Visi Misi LAZ BM ABA Lampung .....41
- C. Struktur Organisasi LAZ BM ABA Lampung .....42
- D. Tujuan Didirikannya LAZ BM ABA Lampung .....44
- E. Program Kegiatan LAZ BM ABA Lampung .....45
- F. Mekanisme Pendistribusian Zakat.....47
- G. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Fungsi Actuiting....53
- H. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusian Zakat ....56

### **BAB IV MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

- Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Mal Abdurrahman Bin Auf Lampung.....57

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan .....67
- B. Saran .....68

### **DAFTAR PUSTAKA .....70**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama Sampel
3. Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung
4. Surat Izin Kesbangpol
5. Surat Keterangan Penelitian
6. SK Judul
7. Kartu Konsultasi
8. Data muzzaki
9. Data mustahik
10. Daftar Foto





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini.

Adapun pengertian yang akan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah **“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG”**.

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h.2.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, manajemen yang penulis maksud adalah manajemen yang dilaksanakan dalam pengelolaan pendistribusian hasil zakat pada lembaga amil zakat ini.

Distribusi merupakan penyaluran atau pembagian barang-barang dan sebagainya kepada pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau kebeberapa tempat.<sup>3</sup> Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.

Dari pengertian distribusi diatas, maka penulis mengartikan bahwa pendistribusian merupakan kegiatan mendistribusikan dana zakat kepada beberapa orang yang berhak menerimanya.

Zakat secara etimologis berarti bertambah suci atau berubah, atau dengan kata lain zakat berarti menumbuhkan, memurnikan, menyucikan, memperbaiki, dan pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.<sup>4</sup>

Menurut istilah syara', zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.<sup>5</sup>

Dari definisi zakat diatas, maka penulis mengartikan bahwa zakat adalah sebagian harta dari muzzaki yang diberikan kepada delapan asbab

---

<sup>2</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.75.

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>4</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) h.161.

<sup>5</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) h.1.



yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat-syarat yang disyariatkan dalam Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, muzzaki adalah orang yang (wajib) membayar zakat.<sup>6</sup>

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan. Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak tersebut dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya.<sup>7</sup>

Untuk membangun kepercayaan disini Lembaga Amil Zakat bekerja secara amanah, profesional, dan transparan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pedistribusian dana zakat.

Amil zakat yang secara tekstual terdapat dalam QS. At-Taubah (9) ayat 60, memiliki peran yang sangat penting, baik dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, maupun dalam usaha melakukan pendayagunaan ekonomi masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan dan terbebas dari kemiskinan.<sup>8</sup>

Undang-undang RI nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>7</sup> Sheila Aulia Eka Larasati, "Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui BAZNAZ Kabupaten Labuhan Ratu Selatan". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UI Sumatra Utara, Medan, 2017), h.29

<sup>8</sup> Nurul Huda, et.al. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), h.171.

Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi yang tumbuh atas dasar inspirasi masyarakat sehingga pergerakannya lebih cenderung pada usaha swasta atau swadaya.<sup>10</sup>

Bitul Maal Abdurrahman Bin Auf adalah Lembaga Amil Zakat, infak, dan shadaqah di bawah Yayasan Abdurrahman Bin Auf berakta No. 22 tanggal 22 Oktober 2004 yang disahkan dihadapan Notaris H. Haryanto, SH, MBA. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Mahoni 01 No. 29 Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung.

Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf mengemban misi kemaslahatan umat dengan menghimpun zakat, infak, dan shadaqah dari para Muzzaki, Aghniya dan Darmawan untuk disalurkan kepada umat Islam yang berhak menerimanya melalui pengelolaan yang amanah, profesional dan sesuai dengan syariat Islam.<sup>11</sup>

Dalam upaya mewujudkan misi mulia tersebut, Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf bertumpu pada tiga strategi utama, yakni : penguatan lembaga, optimalisasi program-program penghimpunan dan pendayagunaan, dan penguatan.

---

<sup>9</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.130.

<sup>10</sup> Nurul Huda, et.al. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*..., h.119.

<sup>11</sup> Compani Profile LAZ ABA Lampung, h.1

Dalam judul ini Lembaga Amil Zakat berperan sebagai lembaga yang mendistribusikan zakat kepada *mustahik* yang membutuhkan dengan pengelolaan yang amanah, profesional, dan sesuai dengan syariat Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul **“Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf”** yaitu proses penyaluran dana zakat untuk membangun kepercayaan muzzaki kepada lembaga amil zakat baitul maal abdurrahman bin auf lampung, dalam hal ini penyaluran yang dimaksud yaitu penyaluran yang bersifat transparan dan tepat sasaran sehingga muzzaki kembali membayarkan zakatnya.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi dipilihnya judul dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen pendistribusian zakat sangatlah berpengaruh, pengelolaan pendistribusian dana zakat yang terorganisir dan penyalurannya tepat sasaran, serta adanya transparansi dana zakat dapat meningkatkan kepercayaan muzzaki terhadap lembaga amil zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf. Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf dapat dikatakan berhasil dalam membangun kepercayaan muzzaki, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya muzzaki dalam membayarkan zakat.
2. Zakat sebagai salah satu kewajiban setiap muslim, dengan membayar zakat dapat mengentaskan kemiskinan dari masyarakat serta

menyadarkan mereka yang mampu dalam ekonomi akan tanggung jawab sosial yang dimiliki terhadap mereka yang kurang mampu.

3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen zakat, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

### C. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.

Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial, dimana zakat bertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki, sedang dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan seseorang.<sup>12</sup>

Oleh karena itu setiap muslim yang telah wajib mengeluarkan zakat hendaknya patuh untuk menunaikan perintah berzakat dan selalu berusaha mewujudkan kedermawanan dengan berinfak di jalan Allah.

---

<sup>12</sup> Widi Nopiardo, "Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No.2, hlm. 186.

Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai.<sup>13</sup> Distribusi zakat merupakan penyaluran sebagian harta kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai wujud solidaritas sosial.<sup>14</sup> Rasulullah menyatakan bahwa mendistribusikan harta dengan cara memberikannya kepada orang lain dapat mencegah pelakunya dari siksa api neraka, sebagaimana sabdanya :

*“Dari ‘Adi ibn Hatim r.a., katanya: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Takutlah pada api neraka walaupun hanya dengan (memberikan) satu biji kurma.” (HR. Al-Bukhari)*

Untuk mempermudah berzakat di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan, mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat kepada yang berhak menerima (mustahiq), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), selain itu ada juga lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung sebagai lembaga penghimpun zakat, infak, shadaqah, menjadi langkah awal pemberdayaan zakat, infak, dan shadaqah untuk mewujudkan penerapan ekonomi syariah yang diridhoi dan diberkahi oleh Allah SWT. Dalam pendistribusiannya, LAZ BM ABA melaksanakan beberapa program antara lain: program kesehatan, program sosial, pendidikan, dan solidaritas.

<sup>13</sup> H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014) h. 128

<sup>14</sup> Ibid. h. 133

Program-program tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang membutuhkan.

Pendistribusian dana zakat terorganisir sesuai dengan susunan dan perencanaannya sesuai ketentuan dari kantor pusat. Dalam pengaplikasiannya di lapangan, tugas diserahkan sepenuhnya ke masing-masing cabang. Pendistribusian tersebut harus tersampaikan kepada mustahik yang sesuai dengan kriteria yaitu 8 asnaf berhak menerima zakat.

Dalam pelayanannya, lembaga zakat harus mengedepankan dari kualitas pelayanan. Kualitas harus dimulai dari kebutuhan masyarakat dan berakhir pada persepsi masyarakat, dalam hal ini muzzaki. Sehubungan dengan itu, citra kualitas yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang atau persepsi penyedia jasa yang dalam hal ini Lembaga Amil Zakat, melainkan berdasarkan sudut pandang muzzaki.<sup>15</sup>

Selain itu, lembaga pengelola zakat harus memiliki sifat amanah atau jujur. Artinya muzzaki akan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya. Keamanan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariah islamiyyah.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul **“Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf”** yaitu proses penyaluran dana

---

<sup>15</sup> Nurul Huda, et.al. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*..., h.168.

<sup>16</sup> Didin hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,..... h.128

zakat untuk membangun kepercayaan muzzaki kepada lembaga amil zakat baitul maal abdurrahman bin auf lampung, dalam hal ini penyaluran yang dimaksud yaitu penyaluran yang bersifat transparan dan tepat sasaran sehingga muzzaki kembali membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Mal Abdurrahman Bin Auf Lampung, maka penulis merumuskan manajemen pendistribusian zakat dan membangun kepercayaan sebagai fokus penelitian dalam proposal skripsi ini.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sebutkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat Pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Mal Abdurrahman Bin Auf Lampung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

## **G. Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis sebutkan diatas, maka signifikasi atau kegunaan penelitian ini adalah :

### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil studi diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan Manajemen Dakwah, terutama bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi manajemen lembaga dalam menjalankan fungsi dan tujuan dari Lembaga Amil Zakat Baitul Mal Abudurrahman Bin Auf Lampung itu sendiri.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.



Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Metode penelitian ini sering kali dikacaukan dengan prosedur penelitian, atau teknik penelitian, hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan.<sup>17</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang, masyarakat, setting tempat, institusi, agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam setting alamiahnya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini fenomena yang penulis maksud terkait dengan Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara

---

<sup>17</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 21.

<sup>18</sup> Kholidi S, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 23.

umum. Desain ini bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.<sup>19</sup>

Pada tahap ini penulis mengamati, mencari tahu, dan mencatat apa saja yang berkaitan dengan Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

## 2. Populasi dan sample

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Sama halnya yang di katakan Kholidi S, bahwa Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan di selidiki karakteristik atau ciri-cirinya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, yaitu :

- 1) 14 orang pengurus (termasuk pengawas dan penasehat), dan
- 2) 17 orang *muzzaki* tetap.

---

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya....*, h. 33.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

## b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>21</sup>

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan tehnik sampling.

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.<sup>22</sup> Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan sample disini saya menggunakan teknik *Snowball sampling*.

*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel (respoden) pertama ini diminta untuk mencari sampel (responden) yang lain.<sup>23</sup>

Saat pengambilan sample, penulis memilih bapak Ariyanto Putra (sekretaris) sebagai sample kunci. Setelah itu penulis meminta sample kunci mencari sample responden yang lain untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu beberapa muzzaki sebagai sample selanjutnya.

<sup>21</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.124.

<sup>22</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.75.

<sup>23</sup> *Ibid.* h.79.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.

#### b. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>25</sup> Proses pengambilan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

<sup>24</sup> Irawan Soerahtono. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 68.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, h. 145.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati manajemen pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat dalam membangun kepercayaan Muzzaki.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi.<sup>26</sup> Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan lainnya tidak hanya dokumen resmi. Dalam hal ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang di peroleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.<sup>27</sup>

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

---

<sup>26</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan....*, h.87.

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 48.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.



## BAB II

### MANAJEMEN, PENDISTRIBUSIAN, DAN ZAKAT

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. George R Terry (1972), mendefinisikan manajemen sebagai, “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”<sup>29</sup>

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.9.

<sup>29</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), h.1.

<sup>30</sup> Ibid, h.10.

Dari penjelasan diatas, menurut penulis terdapat beberapa pokok penting dalam definisi-definisi tersebut, yaitu *pertama* adanya tujuan yang ingin dicapai; *kedua*, tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain; *ketiga*, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.

Jadi manajemen menurut penulis adalah suatu kegiatan pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi melalui orang lain dan kegiatan tersebut harus melalui proses perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, dan pengawasan.

## 2. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Sampai sejauh ini fungsi manajemen belum aada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritikus, sehingga menibulkan beberapa pendapat seperti berikut:

- a. Hanry Fayol, mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Kelima fungsi ini dikenal dengan singkatan POCCC.



- b. George R. Terry, mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup empat aspek, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC.
- c. Prajudi Atmosudirdjo, mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup empat aspek, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Directing or Actuating* (pengarahan atau penggerakan), *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut dikenal dengan singkatan PODAC.
- d. Winardi, mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup tujuh aspek, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Actuating* (penggerakan), *Leading* (kepemimpinan), *Communication* (komunikasi), dan *Controlling* (pengawasan). Ketujuh fungsi tersebut dikenal dengan singkatan POCALCC.

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya bahwa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan, secara umum mengandung unsur-unsur berikut:<sup>31</sup>

(*planning*) Perencanaan: merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan

---

<sup>31</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19-20.

bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.

*(Organizing)* Pengorganisasian: merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar.

*(Actuating)* Penggerakan: merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>32</sup> Penggerakan pada hakikatnya menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

*(Controlling)* Pengendalian: Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses

---

<sup>32</sup> Suslina Sanjaya, *Managemen Dakwah* (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2014), h.

manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6M yaitu *Man, money, methods, materials, machines, and market* (Terry, GR 1997).<sup>33</sup> Berikut penjelasannya:

- a. **Man**, merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.
- b. **Money**, merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji, dan lainnya.
- c. **Material**, bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan didistribusikan.
- d. **Machine**, adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang didistribusikan. Kegunaan daripada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.
- e. **Methods**, adalah cara yang ditempuh, teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam

---

<sup>33</sup> M.Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015) h. 11-13.

mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebeumnya sanat menentukan hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya.

- f. **Market**, merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang dan jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya.

## B. Pendistribusian

### 1. Pengertian Distribusi

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian. Yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai.<sup>34</sup>

Dalam ekonomi konvensional, distribusi diartikan dengan klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga modal dan laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal pengusaha-pengusaha. Distribusi juga sering diartikan sinonim dengan pemasaran (*marketing*), dan terkadang dinamakan sebagai *functional distribution*.<sup>35</sup>

Dalam ekonomi Islam, distribusi lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik

<sup>34</sup> H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2015), h.128.

<sup>35</sup> *Ibid.* h.128.

individu, masyarakat, maupun negara. Menurut Afzalur Rahman, yang dimaksud dengan distribusi adalah suatu cara dimana kekayaan disalurkan atau dibagikan ke beberapa faktor produksi yang memberikan kontribusi kepada individu-individu, masyarakat maupun negara. Islam tidak memperbolehkan distribusi barang atau jasa yang dilarang seperti bunga modal dan bunga pinjaman yang termasuk riba, hasil pencurian, khamar, bangkai, babi, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Ekonomi Islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Karena tanpa pembagian kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh yang berhak menerimanya itu. Distribusi tidak saja terjadi dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam aktivitas ibadah dan sosial seperti zakat, infak, sedekah, yang belakangan ini juga dikenal dengan istilah redistribusi (*i'adah al-tawzi'i*).<sup>37</sup>

Undang-undang NO.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam.<sup>38</sup> Pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>39</sup>

Dengan pendistribusian zakat kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya, maka harta dan pemberi zakat akan menjadi bersih dan

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 130.

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 131.

<sup>38</sup> Undang-Undang NO.23 Tahun 2011 tentang Pendistribusian Zakat, Pasal 25.

<sup>39</sup> Undang-undang NO.23 Tahun 2011 tentang Pendistribusian Zakat, pasal 26.

suci. Ada delapan golongan berhak menerima zakat, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*”<sup>40</sup>

Pendistribusian zakat kepada para mustahik sebagaimana tergambar dalam Surah At-Taubah: 60, yang uraiannya sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Fakir dan Miskin. Zakat yang disalurkan pada kelompok ini dapat bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi keperluan konsumsi sehari-harinya, dan dapat pula bersifat produktif, yaitu untuk menambah modal usahanya.
- b. Kelompok amil (petugas zakat). Kelompok ini berhak mendapatkan bagian dari zakat, maksimal satu perdelapan atau 12,5%, dengan

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Syamil Quran: Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 196.

<sup>41</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.132.

catatan bahwa petugas zakat ini memang melakukan tugas-tugas keadilan dengan sebaik-baiknya dan waktunya sebagian besar atau seluruhnya untuk tugas tersebut.

- c. Kelompok muallaf. Yaitu kelompok orang yang dianggap masih lemah imannya, karena baru masuk Islam.
- d. Dalam memerdekakan budak belian. Artinya bahwa zakat itu antara lain harus dipergunakan untuk membebaskan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.
- e. Kelompok gharimin, atau kelompok orang yang berhutang, yang sama sekali tidak melunasinya.
- f. Dalam jalan Allah SWT (fi sabilillah).
- g. Ibnu sabil. Yaitu orang yang terputus bekalnya dalam perjalanan.

## 2. Prinsip-prinsip Distribusi

Pentingnya distribusi harta kekayaan dalam ekonomi Islam bukan berarti tidak diperhatikannya keuntungan yang diperoleh dari produksi. Agar distribusi memberikan signifikansi yang memadai, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip distribusi sebagai berikut:<sup>42</sup>

### a. Prinsip Keadilan dan Pemerataan

Keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil.

---

<sup>42</sup> H. idri, *Hadis Ekonomi*...., h. 150.

Karena itu Islam menegaskan bahwa dalam harta orang-orang kaya terdapat hak yang harus didistribusikan kepada orang-orang miskin, sehingga harta itu tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya saja sementara orang-orang miskin hidup dalam kekurangan dan penderitaan.

b. Prinsip Persaudaraan dan Kasih Sayang

Konsep persaudaraan (*ukhuwah*) dalam Islam menggambarkan solidaritas individu dan sosial dalam masyarakat Islam yang tercermin dalam pola hubungan sesama Muslim.

Distribusi harta kekayaan dalam Islam, sesungguhnya sangat memperhatikan prinsip ini. Zakat, wakaf, sedekah, infak, nafkah, waris, dan sebagainya diberikan kepada umat Islam agar ekonomi mereka semakin baik.

c. Prinsip Solidaritas Sosial

Islam menghimbau adanya solidaritas sosial dan menggariskan dan menentukannya dalam suatu sistem tersendiri seperti zakat, sedekah, dan lain-lain. Zakat dan sedekah merupakan lembaga keuangan penting bagi masyarakat Muslim dan memiliki peran pokok dalam merealisasikan kepedulian sosial dan redistribusi pendapatan antar umat Islam.

### 3. Bentuk-bentuk Distribusi

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaannya



saat ini zakat mulai dikembangkan dengan pola pendistribusian secara produktif.

Bentuk inovasi pendistribusian dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu :<sup>43</sup>

- a. Distribusi bersifat ‘konsumtif tradisional’, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat ‘konsumtif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat ‘produktif tradisional’, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan pekerjaan bagi fakir miskin.
- d. Distribusi dalam bentuk ‘produktif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

---

<sup>43</sup> Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), h. 153.

#### 4. Langkah Penggerakan dalam Proses Pendistribusian Dana Zakat

Penggerakan atau pelaksanaan (*Actuating*) disebut dengan gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.<sup>44</sup>

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer agar dapat menggerakan sumberdaya- sumberdaya organisasi dengan tepat. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada *planning* dan *organizing* saja, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai.

Dalam menggerakan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

##### a. Pemberian motivasi (*motivation*)

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan

---

<sup>44</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 17

bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

b. Bimbingan

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas pendistribusian sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh atau teladan melalui beberapa tindakan seperti : pengambilan keputusan, kebebasan berpendapat, memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Menjalin hubungan

Organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu, dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi kearah tujuan bersama, untuk itu diperlkan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait didalamnya.

Dalam sebuah tim harus memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut :

- a) Ada berbagai kesepakatan terhadap misi tim. Agar suatu kelompok dianggap sebuah tim yang dapat bekerja dengan efektif, maka semua anggotanya harus memahami dan menyepakati misinya.
- b) Semua harus mentaati peraturan tim yang berlaku. Suatu tim mempunyai peraturan yang berlaku sehingga dapat membentuk kerangka usaha pencapaian misi.
- c) Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil. Keberadaan sebuah tim tidak meniadakan struktur dan wewenang.
- d) Orang beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, anggota tim harus dapat saling beradaptasi terhadap perubahan yang positif.

## C. Zakat

### 1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji. Adapun dari segi istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya.<sup>45</sup> Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.293.

<sup>46</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian....*, h. 7.

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).<sup>47</sup>

Menurut Syekh Sabid di dalam kitabnya Fiqhus Sunnah menerangkan bahwa:

*“Zakat adalah kata benda, artinya seseorang yang mengeluarkan dari miliknya atau hak Allah yang diberikan kepada orang-orang fakir. Dan, hak yang dikeluarkan itu dinamakan zakat sebab didalamnya terkadang maksud agar bisa mendapatkan berkah dari Allah. Kata Zakiyyatun nafsi wa tanmiatuha berarti untuk membersihkan jiwa dan menumbuhkannya dengan segala macam kebaikan. Zakat juga berarti tambah, suci atau juga berkah (kebaikan).”*<sup>48</sup>

Dijelaskan juga didalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103, Allah berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنًا لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: “Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu*

<sup>47</sup> Nurul Huda, et.al. , *Zakat dalam Perspektif Mikro-Makro, Pendekatan Riset*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), h. 5.

<sup>48</sup> Syamsuri Ridwan, *Zakat Didalam Islam* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1988), h.1.

*itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa zakat merupakan kewajiban seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nasab (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat juga berfungsi untuk menyucikan dan membersihkan jiwa serta harta dari muzzaki (wajib zakat) sesuai dengan yang di syariatkan dalam Al-Qur'an.

## 2. Macam-macam Zakat

Zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### a. Zakat Mal

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pula.<sup>50</sup>

Zakat mal meliputi:<sup>51</sup>

- 1) Zakat emas dan perak
- 2) Zakat surat berharga (saham / investasi / obligasi)
- 3) Zakat profesi / zakat penghasilan
- 4) Zakat tabungan

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, Syamil Quran: Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 203.

<sup>50</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), h. 258.

<sup>51</sup> Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.34.

- 5) Zakat tijarah (perdagangan)
  - 6) Zakat hasil pertanian
  - 7) Zakat hewan ternak
  - 8) Zakat rikaz (*barang temuan*) dan barang tambang (*Ma'din*)
  - 9) Zakat hadiah
  - 10) Zakat perusahaan
- b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa bulan Ramadhan. Hukumnya wajib bagi setiap orang Muslim, kecil atau dewasa, laki-laki atau perempuan, budak atau merdeka.<sup>52</sup> Zakat fitrah itu diberikan kepada orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka dan jangan sampai meminta-minta pada hari raya itu.<sup>53</sup>

### 3. Tujuan Zakat

Dengan menunaikan zakat akan terealisasi juga tujuan-tujuan zakat itu sendiri, yaitu:<sup>54</sup>

#### a. Berkaitan dengan muzzaki

- 1) Zakat membersihkan muzzaki dari penyakit pelit, dan membebaskannya dari penyembahan harta. Keduanya merupakan penyakit jiwa yang sangat berbahaya, yang membuat manusia jatuh dan celaka.
- 2) Zakat adalah latihan berinfaq *fii sabilillah*. Dan Allah SWT menyebutkan infak *fii sabilillah* sebagai sifat wajib orang muttaqin

<sup>52</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga*...., h. 261.

<sup>53</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 107.

<sup>54</sup> Nurul Huda, et.al. , *Zakat Perspektif Mikro*...., h. 6.

dalam lapang maupun sempit dan menyertakannya sebagai sifat terpenting.

- 3) Zakat adalah aktualisasi syukur nikmat yang Allah berikan, tetapi hati dan membersihkannya dari cinta dunia. “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.” (QS. At-Taubah (9): 103)

b. Berkaitan dengan penerima

- 1) Zakat akan membebaskan penerimanya dari tekanan kebutuhan, baik materi (seperti makan, pakaian, dan papan), kebutuhan psikis (seperti permikahan), maupun kebutuhan maknawiah *fikriyah* (seperti buku-buku).
- 2) Zakat membersihkan jiwa penerimanya dari penyakit hasad (iri) dan benci. Karena orang miskin yang sangat membutuhkan itu ketika melihat orang disekitarnya hidup dengan mewah dan berlebih, tetapi tidak mengulurkan bantuannya, akan sakit hati (iri, dendam, dan benci) kepada orang kaya bahkan kepada masyarakat secara umum.

c. Pengaruh zakat bagi masyarakat

Diantara kelebihan zakat dalam Islam adalah ibadah *fardiyah* (individual) sekaligus sosial. Sebagai sebuah sistem, pengelolaan zakat membutuhkan karyawan untuk mengambilnya dari para orang kaya dan membagikannya kepada yang berhak. Mereka ini akan bekerja dan memperoleh imbalan dari pekerjaannya.



#### D. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki

Besar kecilnya dana zakat yang bisa dihimpun tentu bergantung dari kepercayaan para muzzaki dalam menipkan ibadah zakatnya pada lembaga tersebut. Dan tumbuh tidaknya kepercayaan muzzaki pada suatu lembaga tentu bergantung pada bagus tidaknya kinerja, serta sesuai tidaknya penyaluran zakat terhadap para mustahik itu, dengan yang disyariatkan Islam.

*Service quality* (kualitas pelayanan) berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan. Pelayanan yang dimaksud yaitu segala jenis bentuk pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat kepada muzzaki yang akan membayar zakat.<sup>55</sup>

*Service quality* diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada muzzaki dan menarik muzzaki untuk kembali memiliki kecenderungan melakukan pembayaran zakat secara rutin terhadap jasa yang ditawarkan oleh Lembaga Amil Zakat.

Menurut Juwaini, kualitas manajemen suatu Lembaga Amil Zakat harus dapat diukur. Ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu:<sup>56</sup>

1. Sifat amanah, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki setiap amil zakat.

---

<sup>55</sup> *Ibid.* h. 168.

<sup>56</sup> *Ibid.* h. 174.

2. Sikap profesional, diartikan sebagai serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencaapai tujuan pekerjaan yang maksimal.
3. Transparan, dengan transparannya pengelolaan zakat maka menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal yaitu muzaki.

Kualitas pelayanan atau yang sering disebut mutu pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Harapan merupakan keinginan para pelanggan dari pelayanan yang mungkin diberikan oleh perusahaan.

Apabila jasa yang diterima (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya, jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, penulis sebelumnya telah mengkaji terhadap teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada karya tulis sebelumnya yaitu mengenai manajemen zakat, infak, dan sadaqah tetapi berbeda maksud, tempat penelitian, dan objek yang dibahas. Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut diantaranya, yaitu :

1. Rahmat Hidayat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016). Penelitian berjudul Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo. Studi ini membahas tentang bagaimana pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat di Kabupaten Kulonprogo. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti lembaga zakat, namun berbeda maksud pembahasan dan tempat penelitiannya. Pada skripsi ini hanya berfokus pada pengelolaan zakat nya saja, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzaki pada lembaga amil zakat.
2. Nur Kismiyatun, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2018). Penelitian yang berjudul Manajemen Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Studi ini membahas tentang bagaimana manajemen zakat infak shadaqah pada BMT AL-Hasanah Lampung Timur. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen zakat, namun perbedaannya pada skripsi ini hanya berfokus pada mekanisme pengumpulan dana zakat sedangkan penelitian yang penulis maksud ini membahas manajemen pendistribusian atau penyalurannya kepada mustahik.
3. Nurhadija, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2017). Penelitian yang berjudul Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Loyalitas Sumber Daya Manusia pada Lembaga Amil

Zakat Abdurrahman Bin Auf. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis hanya terletak pada tempat penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat Abdurrahman Bin Auf. Studi penelitian dari skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pemimpin dalam meningkatkan loyalitas dari sumber daya manusia pada lembaga tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat ini.



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LAZ BM ABA LAMPUNG

##### A. Sejarah Berdirinya LAZ BM ABA

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf adalah lembaga Amil zakat, infaq dan shodaqoh di bawah Yayasan Abdurrahman Bin Auf berakte No. 22 tanggal 21 Oktober 2004 yang disahkan di hadapan Notaris H. Haryanto, SH, MBA. Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf mengemban misi kemaslahatan umat dengan menghimpun zakat, infaq dan shodaqoh dari para Muzaki, Aghniya dan Dermawan untuk disalurkan kepada umat Islam yang berhak menerima melalui pengelolaan yang amanah, profesional dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam upaya mewujudkan misi mulia tersebut, Baitul Maal Abdurrahman bin Auf bertumpu pada tiga strategi utama, yakni : penguatan lembaga, optimalisasi program-program penghimpunan dan pendayagunaan, dan penguatan.

Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Kantor Perwakilan Program Lampung yang berdiri 1 januari 2009 dan di launching pada tanggal 8 februari 2009 di masjid Nurul Ulum Islamic Center Rajabasa Bandar Lampung. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga penghimpun zakat, infak, dan shodaqoh umat yang akan kembali ke umat. Maknanya sebagai pengelola dana umat yang mempercayakan zakat, infaq, dan shodaqohnya kepada Baitul Maal Abdurrahman bin Auf untuk kemudian disalurkan kepada umat dengan berbagai bidang kemaslahatan. Diantaranya Anak asuh,

santunan fakir, miskin, santunan kesehatan, sunatan massal, dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>57</sup>

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman bin Auf mempunyai Visi menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang amanah, profesional dan sesuai dengan syariat Islam. Sebagai lembaga penghimpun zakat, infaq dan shodaqoh, menjadi langkah awal pemberdayaan zakat, infak, dan shodaqoh untuk mewujudkan penerapan ekonomi syariah yang diridhoi dan diberkahi oleh Allah Subhanahu wata'ala. Harapannya adalah terjembatannya kesenjangan aghniya dan dhuafa (orang kaya dan fakir-miskin) sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Kholifah Umar Bin Abdul Aziz, umat Islam hidup sejahtera, sampai-sampai mencari dhuafa (orang miskin) pun kesusahan, kuncinya adalah menjadikan Lembaga Baitul Maal yang ada saat itu sebagai pusat pengendali perekonomian dan keuangan umat, dengan ketegasan Kholifah dalam mengontrol orang-orang kaya (aghniya) dan para pejabatnya, mengambil zakat mereka, dan membagikan kepada rakyat dengan adil dan merata maka barokah Allah pun turun kepada mereka dan kesejahteraan serta kebahagiaan meliputi mereka dalam naungan rahmat Allah yang menyuburkan shodaqoh dan membinasakan riba.

Dalam Al Quraan terdapat banyak ayat yang menyejajarkan zakat dengan shalat dan jihad. Bahkan kesediaan untuk mengeluarkan zakat dipandang sebagai indikator utama keislaman seseorang, dan sebagaimana

---

<sup>57</sup> Dokumentasi, Compani Profile LAZ ABA Lampung, hal. 1

telah diketahui zakat merupakan salah satu dari 5 rukun Islam. Firman Allah SWT dalam Surat At Taubah ayat 11 :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

*Artinya: Jika mereka bertobat, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudaramu seagama.*

Sebaliknya, seseorang yang enggan berzakat dipandang sebagai orang yang menentang Allah yang berakibat akan mendapat adzab Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. Rosululloh Sholallohu 'alaihi wassalam menghukum seorang sahabat yang bernama Tsa'labah karena enggan berzakat dengan isolasi sosial yang berkepanjangan yaitu tidak seorangpun sahabat Rosul yang mau menjalin hubungan atau komunikasi dengannya.

## **B. Visi dan Misi LAZ BM ABA Lampung**

### 1. Visi

Menjadi lembaga pengelola zakat, infak, dan shodaqoh yang amanah, profesional, dan sesuai dengan syariat Islam.

### 2. Misi

- a. Menghimpun zakat, infak, dan shodaqoh dari para aghniya, muzaki, dermawan, kaum muhsinin untuk disalurkan kepada umat Islam yang berhak menerima, melalui pengelolaan yang profesional.
- b. Mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh dengan mengedepankan kepentingan umat Islam.

- c. Membantu kaum muslimin dalam menyalurkan zakat, infak, shodaqoh kepada mereka yang berhak menerima.
- d. Membangu kemandirian mustahik agar mampu menjadi muzzaki.
- e. Membantu umat khususnya mustahik, melalui program-program pemberdayaan yang transparan, terukur, berdayaguna, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian umat.<sup>58</sup>

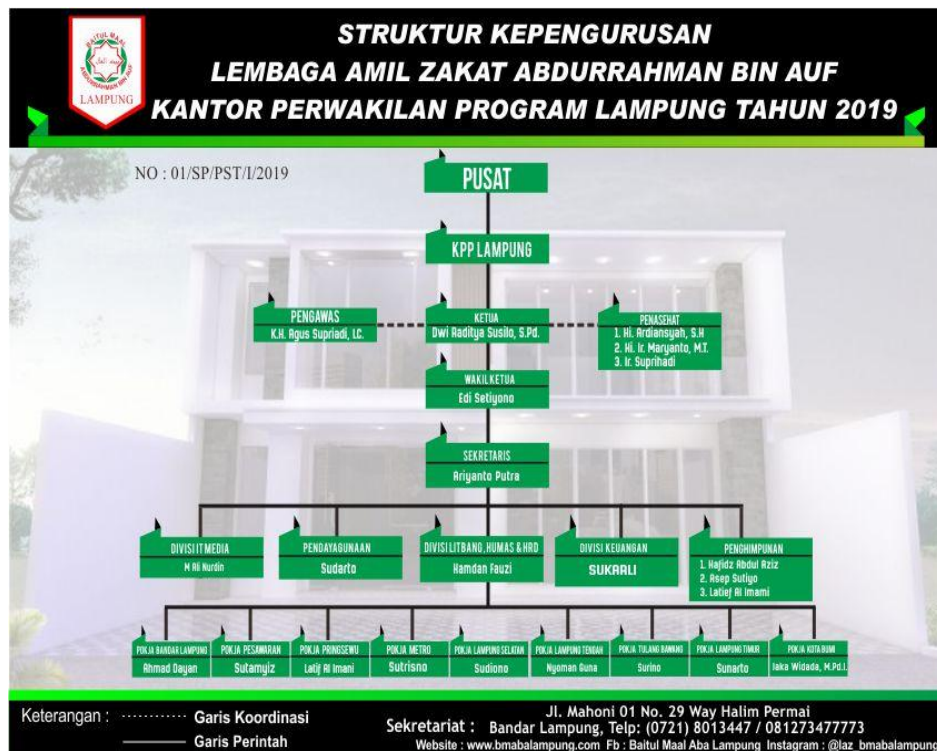
### C. Struktur Organisasi LAZ BM ABA Lampung

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian serta setiap posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur tersebut haruslah dilakukan dengan baik, maksudnya menempatkan seseorang sesuai dengan tempatnya sehingga semua kegiatan yang akan dilakukan akan lebih teratur, terarah, serta terkontrol, dan ketika ada persoalan atau suatu masalah maka akan mudah terpecahkan secepatnya. Setiap kedudukan yang telah dibagikan tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga Amil Zakat Abdurrahman Bin Auf tercapai dengan keefektivan kerja.

---

<sup>58</sup> Ariyanto Putra, Sekretaris Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, 18 Februari 2019





Adapun keterangan dari nama-nama yang didalam pengurusan itu yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Pengurus

Ketua : Dwi Raditya Susilo, S.Pd.

Wakil Ketua : Edi Setiyono

Sekretaris : Ariyanto Putra

2. Divisi IT Media

Koordinator : M. Ali Nurdin

3. Divisi Pendayagunaan

Koordinator : Sudarto

4. Divisi Litbang & Humas

Koordinator : Hamdan Fauzi

## 5. Divisi Keuangan

Koordinator : Sukali

## 6. Divisi Penghimpunan

Koordinator : Hafidz Abdul Aziz

Anggota 1 : Asep Sutiyo

Anggota 2 : Latief Al Imami

## 7. Kelompok Kerja

Koordinator Bandar Lampung : Ahmad Dayan

Koordinator Metro : Sutrisno

Koordinator Pesawaran : Sutamyiz

Koordinator Tulang Bawang : Surino

Koordinator Lamteng : Nyoman Guna

Koordinator Lampung Selatan : Sudiono

Koordinator Lampung Timur : Sunarto

Koordinator Pringsewu : Latif Al Imani

Koordinator Kota Bumi : Jaka Widada, M.Pd.I

Koordinator Lampung Timur : Sunarto

#### D. Tujuan Di Dirikannya LAZ BM ABA Lampung

Seperti pada perusahaan, organisasi atau lembaga lain yang memiliki tujuan tersendiri, begitupun dengan lembaga Amil Zakat Abdurrahman Bin Auf. Yang mana lembaga ini memiliki tujuan yaitu untuk memperluas

kemaslahatan umat dengan cara membantu saudara-saudara yang tidak mampu.<sup>59</sup>

#### **E. Program Kegiatan LAZ BM ABA Lampung**

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung memiliki banyak program dalam mendistribusikan zakatnya guna menarik perhatian masyarakat untuk terus berpartisipasi sehingga tujuan lembaga ini tercapai. Program-program tersebut adalah sebagai berikut :<sup>60</sup>

##### **1. Program dakwah**

Program dakwah merupakan program yang sangat membantu dalam mempertahankan serta mengembangkan keimanan masyarakat. Selain itu program ini juga bertujuan menarik minat masyarakat untuk membayarkan zakat, yaitu dengan cara memberikan keilmuan syariat tentang pentingnya perintah berzakat dalam Islam untuk saling membantu sesama yang lebih membutuhkan. Program dakwah ini disebut dengan program Dauroh Zakat.

##### **2. Program Kesehatan**

Program kesehatan ini di lakukan oleh LAZ BM ABA yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu untuk berobat. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pengobatan gratis kemudian santunan kesehatan kepada orang-orang yang membutuhkan.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi, Company Profile LAZ ABA, h. 2

<sup>60</sup> Dokumentasi, Brosur Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung

### 3. Program pendidikan

Program pendidikan ini sangat penting bagi anak-anak pelajar demi mewujudkan cita-cita mereka. Banyak anak-anak mengalami kendala atau masalah dalam pendidikan seperti masalah biaya sehingga mereka banyak yang terpaksa berhenti sekolah. Untuk menangani masalah tersebut, LAZ BM ABA berupaya untuk membantu para pelajar dalam bidang pendidikan, dengan 3 program yang telah didirikan yaitu : Qur'an Learning Center (membangun rumah tahfidz), orang tua asuh (mengasuh anak untuk disekolahkan), dan beasiswa bagi anak dhuafa berprestasi serta santunan pendidikan bagi anak dhuafa dan yatim.

### 4. Program Sosial

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung mengadakan program santunan sosial, kegiatan yang diadakan yaitu berupa santunan bagi fakir miskin dan dhuafa, santunan bagi janda yang tidak mampu, santunan pembangunan fasilitas umum dan sosial daerah minus.

### 5. Program Momentum

Program momentum ini dilaksanakan dalam memperingati hari raya Idul Adha, yaitu dengan mengadakan kegiatan qurban dan dibagikan kepada fakir miskin.

### 6. Program Solidaritas

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, tidak lepas dari adanya solidaritas antar sesama umat manusia. Mengenai hal tersebut, Lembaga

Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung menjalankan program solidaritas dengan membantu saudara-saudara kita yang menjadi korban di Palestina, Suriah, Rohingya.

#### 7. Program Tanggap Bencana

Sering sekali terjadi bencana alam di Indonesia seperti gempa bumi, banjir, longsor, tsunami, dan lain sebagainya sehingga banyak sekali kerugian yang dialami oleh korban bencana tersebut. Mengenai masalah tersebut, Lembaga Zakat Abdurrahman Bin Auf selalu mencoba untuk membantu dengan memberikan santunan seperti tenda pengungsian, sembako, pakaian, dan lain sebagainya.

#### 8. Program Ekonomi

Program Lembaga Zakat dalam membantu sesama muslim adalah dengan membantu mereka untuk mandiri dalam usaha atau ekonomi sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya. Dan berharap dikemudian hari dapat menjadi donatur bagi saudaranya yang lain. Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung membantu mustahik dengan memberikan modal usaha yang dinamakan Gerobak Maslahat, dan Ekonomi Berbasis Hortikultura dengan memberikan bibit pohon dan sayuran.

### **F. Mekanisme Pendistribusian Zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mekanisme pendistribusian zakat oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung

yaitu dengan cara menentukan program kerja, kemudian selanjutnya menentukan siapa saja yang terlibat atau siapa saja orang yang berhak menerima zakat yang termasuk kedalam 8 asnaf.

Dalam pelaksanaannya Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf mendistribusikan dana zakatnya sesuai dengan program-program yang telah ditentukan, program menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tepat sasaran, transparan, serta lembaga menunjukan kinerja yang baik. Salah satu programnya adalah program sosial ekonomi yang bersifat produktif, yaitu dengan memberikan modal usaha serta memberdayakan masyarakat dengan harapan orang tersebut nantinya tidak lagi menjadi mustahik tetapi dapat membayarkan zakatnya dengan menjadi muzzaki.

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung tidak memiliki metode khusus dalam merencanakan dan merancang pendistribusian. Yang jelas, langkahnya dalam mendistribusikan zakat lembaga melakukan pendataan terhadap calon mustahik. Setelah itu calon mustahik di survei untuk memastikan bahwa orang tersebut masuk kedalam 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Lembaga amil zakat juga meminta keterangan kepada ketua RT bahwa orang tersebut masuk kedalam golongan keluarga kurang mampu. Setelah semua langkah tadi dilakukan, jika memang hasilnya benar orang tersebut masuk kedalam 8 asnaf, maka LAZ ABA dapat

langsung memberikan dana zakat yang sesuai dengan kebutuhan mustahik tersebut.<sup>61</sup>

Dalam pendistribusian dana zakat Lembaga Amil Zakat BM ABA Lampung dibagi menjadi 2, yaitu bersifat konsumtif dan produktif. Untuk konsumtif pemberian dana zakat bidang sosial berupa uang dan sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti contoh : 1) santunan 10 anak yatim dan 33 dhu'afa di pekon Tegal Sari Pringsewu pada tanggal 11 Mei 2019. 2) LAZ ABA membagikan 35 paket Yatim Ceria dan 35 Santunan kepada anak-anak yatim. Berikut juga dengan menyediakan 150 nasi kotak dan Takjil Iftar Jama'i untuk jamaah seputaran Tiyuh Pulung Kencana, Tubaba.

Bidang kesehatan diberikannya bantuan serta pengobatan gratis kepada masyarakat kurang mampu, memberikan obat-obatan pada saat terjadi bencana atau musibah. Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung memiliki Lembaga Partner yang disebut dengan Partner MSU (Medis Sahabat Umat) milik Bapak Erwan Yindri salah satu pelopor didirikannya LAZ ABA. Contoh kegiatan MSU adalah : 1) Pada tanggal 26 Mei 2019 diadakan buka bersama sekaligus cek kesehatan gratis di Masjid Nurul Amal Way Kandis Bandar Lampung, yang diikuti oleh 50 orang terdiri dari ibu-ibu lansia, balita, bapak-bapak. 2) Baksos khitanan maal pada tanggal 30 Juni 2019 di desa Mulyo Asri Way Abung, yang diikuti oleh 55 anak.

Pada dibidang pendidikan dana zakat diberikan untuk membantu pelajar yang kesulitan dalam biaya pendidikan serta kepada mereka yang

---

<sup>61</sup> Ariyanto Putra, Sekretaris Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, 18 Februari 2019

berprestasi. Contohnya : 1) didirikannya Rumah Tahfidz ABA di Pesawaran dan Campang Jaya Bandar Lampung. 2) Rumah Qur'an di Tulang Bawang Barat. Dan 3) Bantuan Oprasional Pendidikan (ex: PAUD Ar-Rahman II Desa Haduyang Natar, Lampung Selatan).

Pendistribusian bersifat produktif, yaitu pemberian dana zakat sebagai modal usaha mandiri para mustahik. Rata-rata pemberian dana untuk modal usaha adalah sebesar Rp.5.000.000.<sup>62</sup> Dengan pengarahan dari lembaga, usaha yang telah berdiri saat ini diantaranya usaha es cendol, nasi uduk, es doger, tusuk sate (antaranya di Kalianda dan Teluk Betung), es tebu (salah satunya di Labuhan Ratu Way Jepara, Lampung Selatan), mesin jahit (di Teluk Betung), serta tanam pohon kebaikan (pemberian bibit sayuran dan buah) di Pringsewu.<sup>63</sup>

Saat pendistribusiannya, divisi pendayagunaan bertanggung jawab penuh untuk mengawasi alur pendistribusian dana zakat. Setiap kegiatan pendistribusian atau penyaluran dana zakat selalu dibantu oleh para relawan disetiap tempat sesuai lokasi pendistribusian. Walau demikian, pengawasan juga tetaap dilakukan oleh pimpinan atau ketua Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung yaitu Dwi Raditya Susilo, S.Pd sendiri, baik itu kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian keuangan atau dana zakat sendiri.

Untuk membangun kepercayaan muzzaki terhadap Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, lembaga zakat harus

<sup>62</sup> Ariyanto Putra, Sekretaris Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, 22 Mei 2019

<sup>63</sup> Dokumentasi, Majalah Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung



transparan dalam melakukan kegiatan pendistribusiannya. Dengan ini, lembaga amil zakat selalu melaporkan setiap kegiatan lembaga melalui majalah dan website LAZ BM ABA itu sendiri. Dalam website tersebut terdapat laporan kegiatan berupa foto-foto saat melakukan pendistribusian itu sendiri, serta didalam website terdapat kalkulator zakat, yaitu aplikasi penghitung zakat maal (harta) berbasis online. Dengan kalkulator zakat, kita dapat mengetahui berapa zakat yang harus dibayarkan dari jumlah keseluruhan harta yang kita punya. Selain itu, LAZ ABA juga memberikan laporan keuangan berupa majalah kepada setiap muzzaki setiap bulan sekali. Dalam majalah laporan keuangan tersebut dituliskan dengan jelas siapa saja muzzaki, mustahik, dan besaran dana zakat yang dihimpun serta didistribusikan.<sup>64</sup>

Seperti yang disampaikan oleh beberapa muzzaki yang telah penulis wawancarai diantaranya yaitu :

Pertama, bapak Saribi Ismail seorang wiraswasta yang membayarkan zakat hartanya di LAZ ABA, menyatakan bahwa: Beliau mengatakan bahwa beliau kenal dengan ketua LAZ ABA itu sendiri, beliau yakin untuk membayarkan zakat disana karena LAZ ABA itu amanah, penyalurannya sesuai dengan syariat Islam dan InshaAllah tepat sasaran, LAZ ABA juga memberikan buku laporan setiap bulan sekali. Selain itu juga karena beliau orangnya sibuk, tidak ada waktu untuk mendistribusikan zakatnya sendiri,

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, Majalah Laporan Keuangan LAZ ABA Lampung

sehingga beliau mempercayakan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.<sup>65</sup>

Kedua yaitu bapak Endi Purnomo, seorang pegawai negeri sipil yang mempercayakan untuk membayarkan zakatnya di LAZ ABA. Beliau mengetahui tentang LAZ ABA itu dari Dauroh Islamiyah yang sering dilakukan di masjid-masjid sekitar rumah beliau. Beliau percaya untuk membayarkan zakat di LAZ ABA karena yang pertama, beliau juga kenal dengan orang-orang didalamnya. Kedua, beliau yakin dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusiannya LAZ ABA itu sesuai dengan syariat Islam, karena disana juga sering mengajak muzzaki untuk terjun langsung dalam mendistribusikan zakat. Selanjutnya, program-program yang dijalankan di LAZ ABA itu sangat bagus dan sesuai dengan kebutuhan mustahik.<sup>66</sup>

Sehingga, dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa tingkat kepercayaan muzzaki terhadap Lembaga Amil Zkaat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung cukup tinggi yang dipengaruhi oleh kinerja LAZ ABA yang amanah. Sebagian besar muzzaki mempercayai LAZ ABA karena sifat amanahnya. Serta adanya transparansi dari semua kegiatan LAZ ABA baik penghimpunan maupun pendistribusian dana zakat.

---

<sup>65</sup> Saribi Ismail, Muzzaki Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, 24 Mei 2019

<sup>66</sup> Endi Purnomo, Muzzaki Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahan Bin Auf Lampung, 24 Mei 2019

## G. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Fungsi *Actuiring* di LAZ ABA Lampung

Manajemen pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung dilakukan langsung oleh ketua LAZ ABA Lampung. Fungsi penggerakan (*actuiring*) sangat penting untuk dilakukan karena dalam pendistribusian dana zakat, pemimpin harus dapat menggerakan setiap anggota agar bekerja sesuai dengan tugasnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat langkah-langkah dalam fungsi *actuiring* yang harus dilakukan, yaitu :

### 1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi oleh ketua LAZ ABA dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Mengikut sertakan semua anggota atau pengurus LAZ ABA dalam setiap pengambilan keputusan. Contoh: Seperti saat akan melakukan suatu kegiatan , ketua LAZ ABA selalu mengikut sertakan anggota dan memberikan kebebasan dalam berpendapat berkenaan dengan kebijakan-kebijakan organisasi Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung.
- b. LAZ ABA juga memberikan apresiasi terhadap anggota yang melakukan tugasnya dengan baik. Seperti ketika divisi pendayagunaan mendistribusikan zakat diwilayah terpencil dengan akses yang sulit tetapi masih dengan semangat untuk menyalurkan zakat, ketua dan anggota lain memberikan selamat dan ucapan

terimakasih atas pekerjaan yang terselesaikan. Sebaliknya, LAZ ABA juga akan memberikan sanksi jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota Lembaga Amil Zakat dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat.

Dengan melakukan hal-hal tersebut dapat mendorong semangat dari setiap anggota agar bekerja dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan cara :

- a. Memperhatikan setiap perkembangan para anggota dan jalannya kegiatan lembaga. Pemimpin juga langsung memberikan nasihat berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan anggotanya.
- b. Mengadakan rapat dan acara silaturahmi untuk membahas kegiatan yang akan bahkan telah terlaksana untuk memberikan arahan dan evaluasi agar setiap kegiatan selalu berjalan menuju lebih baik dari sebelumnya.
- c. Mengikuti setakan anggota atau pengurus dalam acara dakwah. Dauroh zakat tidak hanya ditujukan untuk calon muzaki melainkan untuk anggota atau pengurus LAZ ABA sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengurus sehingga mereka dapat melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan dan syariat Islam.

### 3. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan dengan cara :

- a. Hubungan antara lembaga dengan muzzaki. Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung sangat menjalin hubungan baik dengan setiap muzzaki, hubungan baik yang dimaksud seperti contoh : selalu mengadakan acara minimal 1 tahun sekali untuk mempererat tali silaturahmi. Selain itu juga, LAZ ABA menjemput langsung dana zakat dari muzzaki, sehingga dari anggota atau pengurus LAZ ABA bertemu langsung dengan muzzaki pembayar zakat.
- b. Hubungan antara lembaga dengan mustahik. Seperti contoh : ketika mendistribusikan atau menyalurkan dana zakatnya, LAZ ABA memberikan langsung kepada mustahik dengan serangkaian prosedur dari sebelumnya untuk mengetahui kelayakan mustahik untuk mendapatkan dana zakat.
- c. Hubungan baik antara muzzaki dengan mustahik. Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung juga sering mengajak muzzaki untuk mendistribusikan langsung dana zakat. Sehingga antara muzzaki dan mustahik dapat bertemu dan menjalin silaturahmi dengan baik.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ariyanto Putra, Sekretaris Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, 22 Mei 2019

## **H. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendistribusian Zakat Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung**

Faktor pendukung proses penggerakan (*actuating*) dalam kegiatan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat :

1. Aktifnya semua pengurus dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat sehingga tujuan berdirinya LAZ ABA dapat tercapai.
2. Banyaknya program kegiatan yang menarik di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung, sehingga pendistribusian dana zakat dapat tersebar rata kepada yang berhak menerimanya.

Faktor penghambat dalam kegiatan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat :

1. Akses jalan yang sulit dilalui dalam pendistribusian dana zakat, karena banyak lokasi mustahik penerima zakat di daerah terpencil.
2. Masih minim nya SDM di LAZ ABA sehingga masih banyak tugas yang dikerjakan bersama walaupun tidak sesuai tugasnya.

## **BAB IV**

### **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZZAKI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT BAITUL MAAL ABDURRAHMAN BIN AUF LAMPUNG**

Manajemen secara umum adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan kerja sama antar anggota kelompok. Pendistribusian menurut hadis Nabi dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu pendistribusian barang dan jasa yang berupa penyaluran atau penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, dan yang kedua yaitu pendistribusian atau penyaluran sebagian harta kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai wujud solidaritas sosial. Selain itu juga pendistribusian bertujuan untuk mengurangi adanya ketimpangan sosial antar masyarakat serta dapat mensucikan jiwa dan harta bagi muzaki. Zakat merupakan sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Maka yang dimaksud dengan manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzaki adalah kegiatan pendistribusian atau penyaluran dana zakat oleh suatu lembaga tertentu kepada mustahik yang dilaksanakan berdasarkan syariat Islam sehingga menimbulkan rasa percaya muzaki terhadap Lembaga Amil Zakat dalam pemanfaatan sumber dana zakat itu sendiri.

Dari hasil penelitian dan wawancara oleh penulis di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bim Auf Lampung adalah sebagai berikut :

## A. Manajemen

Fungsi manajemen pada fungsi *Actuiring* seperti yang dijelaskan di bab II hal 16 bahwa penggerakan adalah proses menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di LAZ ABA bahwa ketua Lembaga selalu menggerakan atau mengarahkan orang-orang dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan kegiatannya sesuai dengan bdangnya masing-masing secara baik. Dan dalam pelaksanaan pendistribusiannya, LAZ ABA juga telah melakukannya sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini, pelaksanaan fungsi manajemen khususnya penggerakan pada kegiatan pendistribusian di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang ada.

## B. Pendistribusian

### 1. Pengertian Distribusi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II hal 21 bahwa distribusi dalam ekonimi Islam lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupaun Negara. Seperti yang dilakukan oleh lembaga amil zakat melakukan penyaluran dana zakat kepada beberapa pihak yang berhak untuk mendapatkannya. Dalam pendistribusiannya agar tepat sasaran, lembaga zakat melakukan pendataan dan survey langsung untuk melihat seberapa besar dan apa sajakah kebutuhan mustahik tersebut.



## 2. Prinsip-prinsip Distribusi

Prinsip-prinsip distribusi diantaranya prinsip keadilan dan pemerataan. Dalam harta orang-orang kaya terdapat hak yang harus didistribusikan kepada orang-orang miskin, sehingga harta itu tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya saja. Dalam hal ini LAZ ABA mendistribusikan dana zakat menggunakan prinsip keadilan dan pemerataan dengan cara memberikan dana zakat sesuai kebutuhan dan mengutamakan yang lebih membutuhkan. Seperti contoh pemberian dana zakat kepada janda yang memiliki tanggungan anak 3 lebih besar dibandingkan untuk janda yang memiliki tanggungan anak 1.

## 3. Bentuk-bentuk Distribusi

Bentuk inovasi pendistribusian dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

### a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional

Seerti yang telah dijelaskan pada bab II hal. 26 bahwa zakat ini dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah dan zakat mal. Di lembaga amil zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung setelah terkumpul, zakat fitrah didistribusikan secara langsung kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan untuk zakat mal disesuaikan dengan program LAZ ABA yang telah berjalan, pendistribusian dana zakat dilakukan ketika di suatu daerah terjadi bencana alam seperti banjir di Pringsewu, tanah longsor, gempa bumi di Tanggamus, dan lain

sebagainya dalam bentuk bantuan sembako, obat-obatan, dan tenda pengungsian.

b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif

Dijelaskan pada bab II hal. 26 bahwa pendistribusian dana zakat ini diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti alat sekolah atau beasiswa. Seperti contoh pada program pendidikan, LAZ ABA memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mereka yang kekurangan biaya untuk menyekolahkan anaknya, kebanyakan diberikan kepada anak yatim.

c. Distribusi bersifat produktif tradisional

Pendistribusian dana zakat ini diwujudkan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha bagi fakir miskin. LAZ ABA memberikan zakat produktif ini berupa mesin jahit dan juga bibit pohon kebaikan (pemberian bibit pohon) seperti cabai, manga, kelengkeng.

d. Distribusi bersifat produktif kreatif

Dijelaskan juga pada bab II hal. 26 bahwa pendistribusian zakat ini diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun proyek social atau menambah permodalan usaha kecil. Seperti yang telah dijalankan oleh LAZ ABA pendistribusian bersifat produktif kreatif ini yaitu memberikan modal kepada mustahik untuk mengembangkan usahanya seperti pedagang es cendol, es tebu, usaha

tusuk sate, nasi uduk dan sebagainya. Dengan berharap bantuan ini dapat mengangkat derajat orang tersebut sehingga kedepannya tidak lagi menjadi mustahik melainkan dapat berkontribusi membayar zakat atau infak sebagai muzzaki.

#### 4. Langkah Penggerakan pada Proses Pendistribusian Dana Zakat

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II hal. 27 bahwa penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer agar dapat menggerakan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat. Dalam pelaksanaan proses pendistribusian dana zakat tidak lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dari ini penulis memfokuskan pada fungsi penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), yang mana pada fungsi ini mencakup beberapa unsur manajemen yaitu *Man*, *Money*, dan *Method*.

##### a. *Man* (Manusia)

*Man* merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung pada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan, dan melaksanakan manajemen. Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf

Lampung, SDM nya sudah baik dalam menjalankan setiap tugas. Serta, setiap pengurus LAZ ABA juga telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai zakat dan telah memiliki persyaratan serta susunan organisasi sesuai dengan perundang-undangan.

b. *Money* (uang)

Uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai.

Yang dimaksud disini adalah uang hasil penghimpunan zakat, yang nantinya akan didistribusikan kepada calon mustahik yang berhak menerima zakat.

c. *Methods* (metode)

Metode merupakan cara yang ditempuh, teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara pelaksanaannya.

Pendistribusian dana zakat di lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung dilakukan secara langsung, dengan langkah-langkah atau cara yang telah ditentukan sebelumnya.

### C. Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima* yang memiliki posisi

yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. zakat juga merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab (batas minimal) dalam kurun waktu satu tahun (haul) dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung menerima berbagai jenis zakat maal dan zakat fitrah. Sejauh ini zakat yang aktif dibayarkan adalah zakat harta, zakat profesi, zakat pertanian, dan zakat fitrah. Nisab zakat yang wajib dibayarkan adalah dua puluh dinar atau setara dengan delapan puluh lima gram emas dalam kurun waktu satu tahun.

Strategi yang dilakukan LAZ ABA dalam menarik perhatian calon muzaki agar membayarkan zakatnya antara lain dengan diadakannya program dauroh zakat mal. Yaitu dilakukan dengan menggelar acara dakwah untuk mencerdaskan pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat yang sesuai dengan syariat Islam, lalu diajaknya untuk menjadi muzaki pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf ini. Selain itu, LAZ ABA juga menyebar informasi melalui brosur, dan media sosial lainnya.

Dalam penghimpunannya, LAZ ABA mempermudah muzaki untuk membayarkan zakatnya yaitu dengan tiga cara antara lain :

1. Dijemput petugas LAZ ABA ditiap wilayah,
2. Diantar langsung ke sekretariat LAZ ABA di jalan Mahoni 01 No.29 Way Halim Permai Bandar Lampung, dan

3. Dengan cara transfer melalui bank Muamalat dengan nomor 357000-1903 a/n BM ABA Lampung.

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung juga memiliki prosedur dalam pendistribusiannya. LAZ ABA bekerja sama dengan ketua RT di beberapa daerah yang memang masih terdapat banyak warga yang kekurangan. Ketua RT mendata siapa saja warganya yang kekurangan dan pantas untuk mendapatkan zakat. Agar pendistribusian zakat tepat sasaran, petugas LAZ ABA melakukan survey langsung calon mustahik untuk melihat langsung apakah calon mustahik tersebut masuk kedalam delapan asnaf yang berhak untuk menerima zakat. Setelah itu, petugas LAZ ABA juga akan melihat seberapa besar dana zakat yang dibutuhkan oleh calon mustahik tersebut. Jika hasil survey menyatakan bahwa orang tersebut berhak untuk mendapatkan bantuan/ dana zakat, maka LAZ ABA akan langsung memberikan santunan berupa dana zakat yang sesuai kepada mustahik yang bersangkutan.

#### **D. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Membangun Kepercayaan Muzzaki**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III hal.35 bahwa, besar kecilnya dana zakat yang bisa dihimpun tentu tergantung dari kepercayaan para muzzaki dalam menitipkan ibadah zakatnya pada lembaga tersebut. Dan tumbuh tidaknya kepercayaan muzzaki pada suatu lembaga tentu tergantung pada bagus tidaknya kinerja, serta sesuai tidaknya penyaluran zakat terhadap para mustahik dengan yang di syariatka Islam.

Untuk membangun kepercayaan muzzaki tersebut, Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung selalu berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk mendistribusikan dana zakatnya. Lembaga zakat berlaku amanah dan transparan dalam penghimpun, mengelola, serta mendistribusikan dana zakatnya kepada muzzaki.

Seperti dari beberapa muzzaki yang telah penulis wawancarai mengenai alasan muzzaki percaya untuk membayarkan zakat di LAZ ABA yaitu karena kebanyakan mereka kenal dan tahu orang-orang yang bekerja didalam Lembaga tersebut. Muzzaki juga yakin bahwa Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusiannya sesuai dengan yang disyariatkan Islam, karena Lembaga juga sering mengajak muzzaki untuk ikut terjun langsung dalam pendistribusian dana zakat sehingga muzzaki melihat langsung proses pendistribusiannya. Bentuk transparansi terhadap muzzaki juga dilakukan dengan memberikan buku laporan keuangan kepada muzzaki setiap bulannya.

#### **E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendistriusian Zakat Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung**

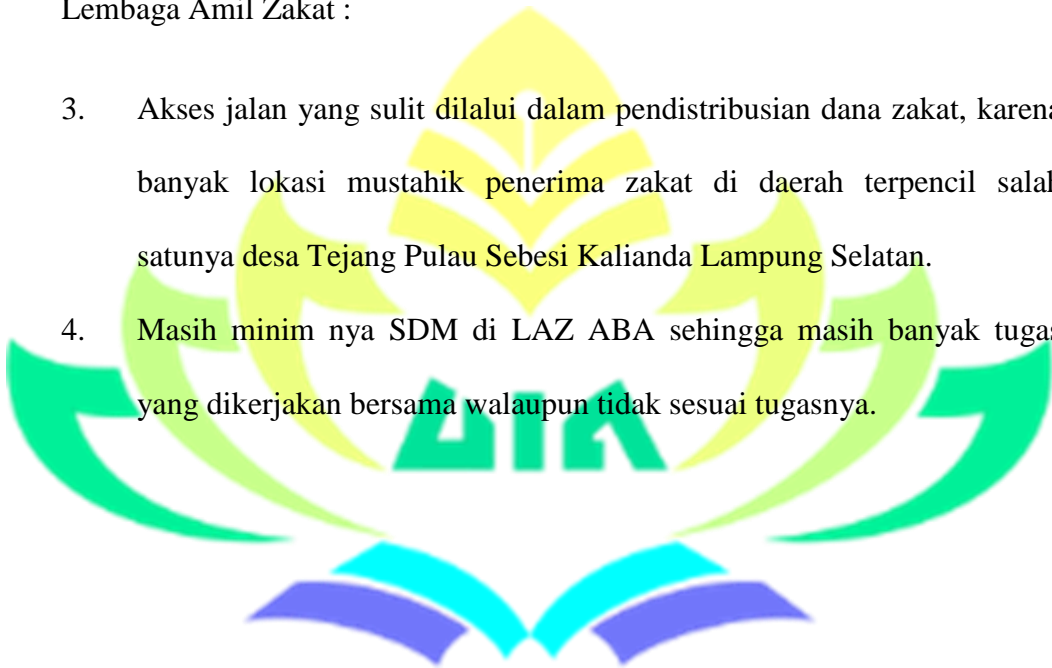
Faktor pendukung proses penggerakan (*actuiring*) dalam kegiatan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat :

3. Aktifnya semua pengurus dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat sehingga tujuan berdirinya LAZ ABA dapat tercapai.

4. Banyaknya program kegiatan yang menarik di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung seperti program dakwah (bertujuan untuk menyadarkan muzaki agar membayar zakat), program sosial (seperti memberikan modal usaha, pemberian bibit pohon), dan lain sebagainya, sehingga pendistribusian dana zakat dapat tersebar rata kepada yang berhak menerimanya.

Faktor penghambat dalam kegiatan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat :

3. Akses jalan yang sulit dilalui dalam pendistribusian dana zakat, karena banyak lokasi mustahik penerima zakat di daerah terpencil salah satunya desa Tejang Pulau Sebesi Kalianda Lampung Selatan.
4. Masih minim nya SDM di LAZ ABA sehingga masih banyak tugas yang dikerjakan bersama walaupun tidak sesuai tugasnya.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian dan data lapangan yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta didukung dengan tinjauan pustaka, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pendistribusiannya, dana zakat langsung diberikan kepada mustahik yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Persyaratan mustahik yaitu adanya surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau RT setempat, dan siap disurvei langsung oleh LAZ ABA untuk melihat langsung bahwa calon mustahik tersebut memang masuk kedalam 8 asnaf. Dana zakat juga langsung didistribusikan kepada mustahik tanpa pengendapan di LAZ ABA, kecuali jika dana zakat tidak bisa mencukupi calon mustahik maka ditunggu sampai jumlah dana mencukupi sehingga dapat didistribusikan.
2. Kualitas manajemen suatu Lembaga Amil Zakat harus dapat diukur melalui tiga kunci sebagai alat ukurnya, yaitu : amanah, profesionalitas, dan transparan. Dalam membangun kepercayaan muzaki, Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung insyaAllah selalu amanah dalam menghimpun dan mendistribusikan zakatnya. LAZ ABA juga memiliki SDM dengan keahlian dan tingkat pengetahuan yang cukup baik sehingga pendistribusian dana zakat sesuai dengan syariat Islam. Dan

yang terakhir, Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung memberikan buku laporan keuangan setiap bulan sekali kepada muzaki sebagai bentuk transparansi terhadap muzaki LAZ ABA. Selain itu juga, LAZ ABA sering mengajak beberapa muzaki untuk mendistribusikan langsung dana zakat kepada mustahik, sehingga muzaki melihat langsung bahwa pendistribusian zakat diberikan kepada 8 asnaf yang berhak untuk menerimanya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan penelitian diatas, maka pada kesempatan ini penulis mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pendistribusian Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung sudah bagus, hanya saja dalam pendistribusian bersifat produktif kreatif LAZ ABA masih kurang dalam memonitor atau mengawasi proses atau kegiatan seperti usaha kecil menengah dalam menjalankan usahanya, sehingga ada mustahik yang awalnya dibantu biaya untuk modal usaha lama-kelamaan modal itu habis karena kurangnya pengawasan dari LAZ ABA. Untuk itu menurut penulis, seharusnya LAZ ABA masih tetap mengawasi bahkan memberikan pembinaan tentang tata cara bersaing dan training agar mustahik dapat mempertahankan usaha nya dan memutar modal usaha agar tetap terus berjalan.

2. Transparansi Lembaga terhadap muzzaki sudah baik, penulis berharap bentuk transparansi tersebut dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi. Mungkin bisa dengan cara menunjukkan bentuk transparansi melalui website, sehingga lebih banyak orang yang tahu bahwa LAZ ABA memiliki banyak muzzaki, serta mustahik penerima zakat dengan aktifnya semua kegiatan pendistribusian atau penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung. Selain itu muzzaki juga dapat mengakses dan melihat laporan keuangannya kapanpun dan dimanapun, tidak hanya melalui buku laporan bulanan saja.



### Daftar Pustaka

- Ariyanto Putra, wawancara dengan sekretaris LAZ ABA Lampung, rekaman kaset, Bandar Lampung, Mei-Juni 2019
- Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an: Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Endi Purnomo, wawancara dengan muzzaki LAZ ABA Lampung, rekaman kaset, Bandar Lampung, 24 Mei 2019
- H. Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- H. M. Yunan Yusuf. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Haris Herdiyansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Irawan Soehartono. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kholidi S. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung : Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengetahuan, Dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Moh. Ali Hasan. *Zakat Dan Infak*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2006.
- Moh. Arif Mufraini. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2006.
- Moh. Iqbal Hasan. *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.

- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurul Huda, Dkk. *Zakat Dalam Perspektif Mikro-Makro, Pendekatan Riset*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- , Moh. Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2010.
- Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saribi Ismail. wawancara dengan muzzaki LAZ ABA Lampung, rekaman kaset, Bandar Lampung, 24 Mei 2019
- Sedarmayanti. Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*. Bandung : Mandar Maju, 2002.
- Sheila Aulia Eka Larasati. *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui BAZNAS Kabupaten Labuhan Ratu Selatan*. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Sumatra Utara, Medan), 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suslina Sanjaya. *Managemen Dakwah*, Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2014.
- Syamsuri Ridwan. *Zakat Didalam Islam*. Jakarta : PT Padnya Paramita, 1988.
- Tim Emir. *Panduan Zakat Terlengkap*. Jakarta : Erlangga, 2016.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pendistribusian Zakat Pasal 25 Dan 26
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Widi Nopiardo, Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. I No.2, Februari 2019.
- Yusuf Wibisono. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.